

ABSTRAKSI

Krisis ekonomi yang sedang melanda Indonesia sejak 1997 ini menyebabkan keadaan ekonomi yang tidak menentu dan sangat sulit untuk diprediksi. Hal ini memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan yang ada di Indonesia, dimana perusahaan-perusahaan tersebut mengalami hambatan untuk mencapai tujuannya dan mempertahankan kelangsungan hidup. Selain itu, persaingan yang semakin meningkatkan juga dapat dirasakan oleh semua perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus lebih mempersiapkan diri untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memperhatikan dan memperbaiki internal perusahaan.

Dalam melakukan perbaikan internal, perusahaan dapat melakukannya dengan 3 macam metode seperti *internal control*, *Specific investigation by management* dan *internal auditor review*, dimana metode yang paling banyak mengalami perkembangan adalah *internal auditor review*. Hal ini disebabkan karena internal audit memiliki fungsi manajemen seperti *preventing, detecting dan investigating terhadap fraud yang ada di dalam perusahaan*.

Dalam perkembangannya, *internal auditor* tidak saja melakukan fungsi manajemen tetapi juga mengevaluasi keefektifan manajemen risiko melalui pengendalian (*control*) yang disebut dengan *Risk Based Internal Auditing*. Sehingga dengan penggunaan RBIA ini perusahaan dapat lebih mempersiapkan diri terhadap kemungkinan-kemungkinan atau risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Seperti halnya CV."X" juga melakukan RBIA, karena CV."X" harus dapat mempersiapkan diri terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada CV."X", dimana kemungkinan tersebut dapat menghambat CV."X" dalam mencapai tujuannya. RBIA yang dilakukan pada CV."X" dibagi menjadi 5 tahapan yaitu survey pendahuluan untuk menentukan risiko apa yang mungkin terjadi di CV."X", kemudian dilanjutkan pada tahap analisis risiko yang disebut dengan RSA yang kemudian digunakan untuk menentukan CPA nya.

Dari RSA tersebut, diketahui bahwa CV."X" ternyata memiliki beberapa risiko potensial pada tahapan siklus pendapatannya yang berada di tingkat yang rendah, sedang dan tinggi. Selain itu, dengan RSA tersebut ditemukan 2 CPA yang harus diaudit, CPA tersebut adalah Penerimaan Order Konsumen dan Penyimpanan dan pencatatan dokumen. Setelah menentukan CPA, maka langkah selanjutnya adalah audit program dan kertas kerja untuk mengumpulkan bukti-bukti yang kuat, dimana bukti-bukti tersebut akan digunakan untuk membuat temuan Audit dan Laporan audit dibuat dan diberikan pada pihak manajemen.